

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memperlihatkan kekayaan dalam keragaman suku bangsa dan bahasa. Dengan lebih dari 300 kelompok etnik yang terdaftar, keragaman ini tercermin dalam penyebaran mereka di berbagai wilayah geografis dan ekosistem, seperti di daerah pesisir, pedalaman, dan perairan daratan. Selain itu, ragam mata pencaharian suku-suku tersebut mencakup aktivitas seperti berburu, meramu, melaut, berladang dengan pola perpindahan atau rotasi, bertani secara tetap, serta terlibat dalam sektor industri dan jasa (Iskandar, 2017). Keberagaman kebudayaan dalam setiap masyarakat menciptakan sebuah identitas. Manusia adalah makhluk budaya. Kebudayaan pun menyimpan nilai-nilai bagaimana tanggapan manusia terhadap dunia, lingkungan serta masyarakatnya

Kebudayaan mencerminkan esensi kehidupan dan perilaku manusia. Masyarakat dan budaya adalah elemen yang saling terkait dalam kerangka sosial dan budaya. Hal ini tidak dapat dipisahkan; tanpa budaya, tidak akan ada masyarakat, dan sebaliknya. Kedua entitas ini terus berkembang sebagai bagian dari warisan turun-temurun yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, menunjukkan keberlangsungan tradisi yang telah ada sejak zaman dahulu (Nurmansyah, 2019).

Dengan demikian, kebudayaan menjadi pondasi yang memperkuat identitas nasional, karena nilai-nilai budaya yang terus berkembang dalam masyarakat

membentuk karakteristik unik sebuah bangsa. Identitas nasional tidak hanya merupakan produk dari sejarah dan kehidupan sosial-politik, tetapi juga tercermin dalam warisan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Menurut Kaelan (2007), identitas nasional pada hakikatnya adalah manifestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam aspek kehidupan satu bangsa (*nation*) dengan ciri-ciri khas, dan dengan ciri-ciri yang khas tadi suatu bangsa berbeda dengan bangsa lain dalam kehidupannya.

Sebagai kota yang kaya akan sejarah dan kebudayaan, Kota Cirebon memiliki beragam tradisi dan warisan budaya yang memperkaya identitasnya. Salah satu warisan budaya yang mencolok adalah tradisi panjang jimat di Keraton Kasepuhan, sebuah peninggalan sejarah yang menjadi aset budaya lokal yang patut dilestarikan. Dalam konteks pelestarian budaya bangsa, pengenalan dan pemahaman mendalam terhadap tradisi ini penting untuk mempertahankan warisan nenek moyang dan merawat akar budaya yang melekat dalam masyarakat Kota Cirebon.

Keraton Kasepuhan, didirikan pada abad ke-15 oleh Sultan Cirebon pertama, Sunan Gunung Jati, memegang peran sentral dalam pengembangan budaya di wilayah tersebut. Sejak berdirinya, keraton ini menjadi pusat kearifan lokal, tempat berkumpulnya para intelektual, seniman, dan tokoh masyarakat yang berkontribusi dalam membentuk identitas kultural Kota Cirebon. Salah satu tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi adalah tradisi panjang jimat, yang bukan hanya sekadar ritual, namun juga menjadi simbol keberlanjutan budaya (Mulyadin, 2015).

Dengan menjunjung tinggi tradisi Jimat Keraton, masyarakat Cirebon tidak hanya merawat warisan leluhur, tetapi juga memperkokoh kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan budaya dalam konteks nasional. Melalui setiap detil dalam tradisi ini, terdapat nilai-nilai kearifan lokal yang dapat dijadikan contoh bagi bangsa ini dalam menjaga keberagaman dan keutuhan.

Tradisi panjang jimat tidak hanya sekadar menjadi praktik keagamaan atau kepercayaan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk identitas budaya Kota Cirebon. Jimat-jimat yang diwariskan dari generasi ke generasi tidak hanya memiliki nilai spiritual, melainkan juga memiliki nilai estetika dan seni. Setiap jimat merupakan karya seni tersendiri, dengan ukiran dan ornamen yang merefleksikan kekayaan seni tradisional Cirebon.

Dalam upaya pelestarian budaya bangsa, tradisi panjang jimat di Keraton Kasepuhan menjadi sumber inspirasi bagi generasi muda untuk menggali dan mengapresiasi kekayaan budaya lokal. Pemerintah dan komunitas setempat dapat bekerja sama dalam melestarikan dan mengembangkan tradisi ini agar tetap relevan di tengah perubahan zaman. *Workshop*, pameran, dan festival budaya dapat menjadi wadah untuk memperkenalkan tradisi panjang jimat kepada masyarakat luas, sehingga lebih banyak orang dapat memahami dan menghargai keindahan dan makna di balik setiap jimat (Indartato et.al, 2021)

Selain itu juga tradisi jimat adalah praktik yang telah menjadi bagian penting dari identitas budaya dan nasional bagi banyak masyarakat Indonesia khususnya Cirebon. Ini adalah tradisi yang melampaui batas geografis dan agama, sering kali

memiliki akar dalam kepercayaan dan nilai-nilai budaya yang berakar dalam sejarah panjang suatu masyarakat. Identitas secara terminologis adalah suatu ciri yang dimiliki oleh suatu bangsa yang membedakan dengan bangsa lain (Hendrizar, 2020)

Namun, di tengah arus globalisasi yang semakin menguat, tantangan terbesar bagi tradisi Jimat Keraton adalah menjaga keasliannya tanpa kehilangan relevansi dalam konteks zaman yang terus berubah. Meskipun tradisi panjang jimat memiliki nilai budaya yang tinggi, pelestariannya dihadapkan pada beberapa tantangan. Globalisasi dan modernisasi membawa perubahan dalam gaya hidup dan nilai-nilai masyarakat, yang dapat mengancam kelangsungan tradisi ini. Pentingnya pendekatan holistik dalam pelestarian budaya menjadi kunci utama, dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, pemerintah, dan lembaga kebudayaan (Barizi, 2011)

Selain itu, perlindungan terhadap warisan budaya juga harus memperhitungkan faktor ekonomi. Pengembangan program pariwisata berbasis budaya yang berkelanjutan dapat menjadi solusi untuk mendukung pelestarian tradisi panjang jimat. Dengan memanfaatkan potensi pariwisata, pendanaan dapat diperoleh untuk mendukung kegiatan pelestarian dan pengembangan komunitas setempat.

Peneliti terdorong untuk menggali lebih dalam esensi tradisi panjang jimat Keraton Kasepuhan dengan tujuan melihatnya sebagai bukan sekadar tradisi, melainkan sebagai aset budaya lokal yang memiliki peran strategis dalam

pelestarian identitas dan kearifan lokal Kota Cirebon. Berdasarkan hasil pembahasan diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Tradisi Panjang Jimat Keraton Kasepuhan Cirebon dalam Penguatan Identitas Nasional"

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tradisi panjang jimat di Keraton Kasepuhan Cirebon memberikan kontribusi dalam memperkuat dan mempertahankan identitas nasional di tengah perkembangan zaman?
2. Apa saja nilai-nilai dan simbol-simbol yang terkandung dalam tradisi panjang jimat tersebut?
3. Bagaimana masyarakat lokal dan pemerintah terlibat dalam melestarikan dan mengembangkan tradisi panjang jimat di Keraton Kasepuhan Cirebon sebagai bagian dari upaya penguatan identitas nasional?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana tradisi panjang jimat di Keraton Kasepuhan Cirebon memberikan kontribusi dalam memperkuat dan mempertahankan identitas nasional di tengah perkembangan zaman
2. Untuk mengetahui nilai-nilai dan simbol-simbol yang terkandung dalam tradisi panjang jimat tersebut, dan bagaimana nilai-nilai tersebut mencerminkan atau mendukung identitas nasional?

3. Untuk mengetahui peran masyarakat lokal dan pemerintah terlibat dalam melestarikan dan mengembangkan tradisi panjang jimat di Keraton Kasepuhan Cirebon sebagai bagian dari upaya penguatan identitas nasional

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah "Bagaimana Tradisi Panjang Jimat Keraton Kasepuhan Cirebon dalam Penguatan Identitas Nasional"

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Sebagai referensi dan sebagai bahan pengembangan pada bidang keilmuan PPKn khususnya untuk mata kuliah hukum adat terkait dengan pengenalan tradisi di Indonesia sebagai aset budaya lokal

2. Manfaat secara Praktis

- a) Bagi Masyarakat, dapat lebih memahami dan menghargai tradisi panjang jimat sebagai bagian integral dari warisan budaya mereka, yang dapat membantu dalam pelestarian dan pemeliharaan tradisi ini.
- b) Bagi Tokoh Adat, penelitian ini dapat memberikan pengakuan resmi terhadap nilai budaya dan tradisi adat, memberikan posisi kuat bagi tokoh adat dalam menjaga dan mengembangkan tradisi tersebut.
- c) Bagi Program Studi, penelitian ini dapat memberikan sumbangan penting dalam pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan mendalam tentang tradisi lokal dan kearifan lokal.